

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya termuat dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, Akidah Akhlak, Fiqh/Ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannas*). Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 36:²

¹ A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam" (n.d.): 65–88.

² Al-Quran Terjemah Kemenag RI

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Q.S. Al-Isra : 36)

Adapun makna dari surat ini adalah menyampaikan kepada manusia bahwasanya pentingnya mempelajari segala sesuatu yang akan kita kerjakan dan apapun yang kita kerjakan akan dimintai pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, pendidikan agama islam harus mempunyai landasan agar kegiatan pengajaran dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum PAI yang diberikan kepada siswa-siswa di MI, MTs, dan MA. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan siswa untuk mengamati dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini dan masa yang akan datang.³

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: perencanaan, pelaksanaan, tujuan, bahan pembelajaran, metode, alat atau media dan evaluasi/penilaian.

³ Abdul Gani et al., "O f a H" 3 (2023): 59–68.

Salah satu tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah agar dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam dan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau masa kini dan masa depan.

Memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting bagi siswa, sebab penguasaan tersebut menjadi modal dasar bagi siswa untuk menjalankan ajaran agama Islam dalam hidupnya sehari-hari. Dengan memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa semakin dapat mengenal peristiwa sejarah perjalanan agama Islam. Sebaliknya ketidak mampuan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam akan membuat peserta didik awam tentang wawasan terutama mengenai sejarah agama islam. Oleh karena itu membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam harus senantiasa ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam tentunya tidak bisa lepas dari sumber literasi primer berupa kitab, yang telah dikarang oleh para ulama terdahulu yang memang kompeten dibidangnya dan memiliki sanad keilmuan yang jelas, sehingga materi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara

akademis. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Ali-Imron ayat 7 :⁴

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
وَأُخَرٌ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ
الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ
أَمَّا بِهٖ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al-qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. (QS. Ali Imran ayat 7).

Adapun makna dari surah tersebut adalah menjelaskan kepada manusia bahwa Al-Quran adalah sumber rujukan dalam menjalankan kehidupan. Pedoma untuk melaksanakan segala sesuatu dan aturan-aturan yang harus ditaati. Sama halnya dengan kitab lain yang merupakan rujukan dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kitab Kuning merupakan salah satu sumber literasi yang bisa dijadikan rujukan atau sumber untuk mempelajari materi keislaman salah satunya adalah materi Sejarah Kebudayaan Islam. Kitab kuning ini dapat diartikan sebagai karya yang

⁴ Al-Quran Terjemah Kemenag RI

dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama ulama yang berasal dari Timur Tengah. Namun dalam artian tersebut kitab kuning terlihat kurang luas, sehingga Azyumardi Azra menjelaskan bahwasanya kitab kuning tidak hanya tertulis menggunakan bahasa Arab, akan tetapi juga menggunakan bahasa lokal lainnya yang terdapat di Indonesia dengan ketentuan menggunakan aksara Arab.⁵

Manfaat membaca dan mempelajari ilmu keislaman langsung dari kitab yang dikarang oleh ulama adalah untuk memudahkan dalam memahami dua sumber tuntunan kehidupan di dunia dan akhirat yakni, Al-Quran dan As-Sunnah, dikarenakan kandungan yang terdapat di dalam kitab kuning memuat tentang aturan-aturan hukum yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah dalam segala bidang guna untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan secara terperinci.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan kitab, khususnya kitab *Khulashah Nurul Yakin* sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya memiliki banyak kelebihan yang akan didapatkan oleh peserta didik. Dan dalam penerapannya pendidik dan juga peserta didik harus terlebih dahulu menguasai bidang ilmu nahwu dan shorof untuk bisa membaca dan memahami maksud dari isi kitab.⁶

⁵ Azyumardi Azzra, Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Millenium Baru (Jakarta: Logos, Cet. 1, 2017), 111.

⁶ Observasi awal, 6Agustus 2023

Berdasarkan hasil pengamatan sementara tentang kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* sebagai salah satu kegiatan pondok pesantren yang dapat membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan tergolong kebijakan yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mustofa Seluma, yang dimulai sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, berdasarkan anjuran dan arahan yang diberikan oleh ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustofa Seluma yaitu Kiyai M. Khoirul Anam.⁷

Kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* dilakukan setiap selesai sholat dhuha setiap hari kecuali hari Jumat. Dalam proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yakin* di Pondok Pesantren Darul Mustofa Seluma menggunakan bahasa Arab akan tetapi maknanya disampaikan dengan menggunakan bahasa Jawa (Arab Pegon). Rata-rata santri di Pondok Pesantren Darul Mustofa Seluma merupakan keturunan Jawa dan mampu berbicara bahasa Jawa.

Idealnya siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren sudah mampu memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), namun menurut hasil wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam ketika dilakukan observasi sementara pada Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustha (PKT-W) Darul Musthofa Seluma, masih dijumpai siswa yang belum mampu dalam memahami beberapa materi Sejarah Kebudayaan Islam,

⁷ M. Khoirul Anam , Pimpinan Pondok , Wawancara 6 Agustus 2023

seperti belum terlalu mengenal Islam, sirah Nabi, kisah para sahabat Nabi, dan ilmu lainnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Serta nilai yang siswa peroleh pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih tergolong standar.⁸

Berdasarkan fenomena di atas, maka Pembelajaran Berbasis Kajian Kitab *Khulashah Nurul Yakin* untuk membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) itu penting untuk diteliti, permasalahan ini menarik perhatian penulis untuk mengkajinya lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbasis Kajian Kitab *Khulashah Nurul Yakin* Untuk Membantu Siswa Dalam Memahami Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustha (PKT-W) Darul Mustofa Seluma.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* untuk membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustha (PKT-W) Darul Mustofa Seluma?

⁸ Solehan Apriyanto, Guru SKI, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2023

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* untuk membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustha (PKT-W) Darul Mustofa Seluma?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran berbasis kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* untuk membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustha (PKT-W) Darul Mustofa Seluma.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* untuk membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustha (PKT-W) Darul Mustofa Seluma.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* untuk membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustha (PKT-W) Darul Mustofa Seluma.

3. Untuk Mengetahui evaluasi pembelajaran berbasis kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* untuk membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustha (PKT-W) Darul Mustofa Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan siswa mengenai bagaimana kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan penguasaan materi sejarah kebudayaan Islam bagi siswa terkhususnya di pondok pesantren.
 - b. Bagi pihak pengelola sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti kegiatan kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin* dalam membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - c. Bagi masyarakat, dapat meyakinkan masyarakat terhadap keunggulan dalam program pondok pesantren dan memberikan dukungan terhadap kegiatan kajian kitab *Khulashah Nurul Yakin*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dalam membantu Siswa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada khususnya dan materi lain pada umumnya.

